

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya yakni suatu upaya untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat hidup dengan baik dengan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Timbulnya pendidikan yang ada sejak dini merupakan awal mula dari terbentuknya karakter seorang anak yang telah dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam keberlangsungan hidupnya untuk berubah lebih baik dan tertata untuk masa depannya. Hal ini sesuai di dalam tujuan yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 alinia IV, bahwa tujuan dari terbentuknya suatu Negara adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebab seiring perkembangan zaman yang maju seperti saat ini pendidikan menjadi lebih penting diberbagai ilmu pengetahuan. Sehingga dalam pendidikan seorang guru ataupun peserta didik dituntut untuk lebih berkembang, terutama pada bidang pendidikan agama Islam yang berperan penting untuk menjadikan pengetahuan supaya dapat memperdekatkan diri kepada Allah SWT dan juga dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai usaha yang sadar dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, negara

(Kemdiknas, 2003). Oleh sebab itu suatu keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan tentu dengan peserta didik itu sendiri, memiliki rasa ingin tahu dan motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan pada sebuah institusi biasanya dilaksanakan dengan tatap muka, tetapi bisa juga menggunakan teknologi yang ada, yakni pendidikan dalam jaringan. Hal ini biasanya disebut dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan media pembelajaran bisa berupa aplikasi Zoom Meeting, Whatsapp, ataupun dengan multimedia interaktif lainnya. Sedangkan makna Pada proses pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, tata cara, perbuatan untuk mengubah seseorang atau makhluk hidup belajar. Adapun, pendapat yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah aktifitas yang bertujuan membelajarkan peserta didik (Wina anjaya, 2008:51). Namun globalisasi termasuk menjadi tantangan bagi guru dalam pentingnya mengembangkan pembelajaran.

Pada kenyataannya di Indonesia pada masa ini sedang terjadinya penyebaran wabah virus *Corona* atau *Covid-19* yang memiliki dampak pada seluruh masyarakat, seperti pendidikan di lembaga persekolahan, ekonomi, sosial, maupun pariwisata. Wabah tersebut tidak bisa dispelekan, karena virus ini bisa menyebabkan kematian. Dengan gejala-gejala seperti sakit tenggorokan, sulit bernafas, demam. Maka dari itu yang seharusnya kita lakukan pencegahan dengan menjaga kesehatan, sering mencuci tangan, menggunakan masker, hand sainitizer, menjaga jarak. Maka proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, pada saat ini dilakukan dengan pembelajaran daring

Pendidikan pada masa darurat covid-19 ini dalam Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Bahwa kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran secara daring yang sedang diimplementasikan saat ini, guru merupakan sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan agar ilmu pengetahuan tetap tersampaikan kepada peserta didik. Maka dengan ini guru diharuskan memiliki strategi-strategi terbaiknya dalam menyampaikan pengetahuan. Selain menyampaikan pengetahuan guru juga menyampaikan kompetensi dasar maupun inti dan standar kompetensi kelulusan, agar peserta didik juga mempelajari sikap, perilaku yang mendidik. Dalam peraturan Permendikbud RI No.24 Tahun 2016 mengenai KI, KD pasal 2 , ayat (1) ada 4 kompetensi inti yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik, yakni : KI-1 Sikap spiritual, KI-2 Sikap sosial, KI-3 Sikap pengetahuan, dan KI-4 Sikap keterampilan.

Pada pembelajaran saat ini penyampaian pembelajaran baik pengetahuan, keterampilan, sikap sosial semua tersalurkan maka tidak kalah pentingnya penyampaian sikap spiritual juga harus tersalurkan dengan baik walaupun dalam masa darurat *Covid-19*, yang biasanya ditanamkan pada pembelajaran langsung atau tatap muka. Butuhnya penanaman sikap pada peserta didik juga dilandasi dengan adanya Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pasal 3 Perpres No 87 tahun 2017 menyebutkan adanya beberapa cakupan yang di dalamnya terdapat cakupan sikap. Pada ranah sikap spiritual ini diharapkan peserta didik mampu menghargai dan menjalankan

ajaran agama yang dianutnya, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menerapkan sikap saling menghargai, dan merasa bersyukur.

Berdasarkan keadaan di lapangan diketahui bahwa sistem kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini dari pembelajaran tatap muka beralih dengan tersampaikan secara dalam jaringan. Pada aktifitas proses pembelajaran dalam jaringan ini tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja. Pada proses kegiatan pembelajaran saat ini penanaman sikap spiritual juga tersampaikan pada saat pembelajaran berlangsung melalui zoom meeting. Adapun penanaman sikap ini juga tersampaikan melalui group whatsapp.

Strategi guru dalam menanamkan sikap spiritual pada proses pembelajaran untuk menguatkan pemahaman sikap atau perilaku peserta didik. Misalnya peserta didik yang melakukan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan saat proses pembelajaran di rumah masing-masing melalui zoom meeting yang dilakukan dalam pembelajaran pada hari selasa dan kamis serta dalam video pembelajaran peserta didik dibiasakan dengan melakukan doa sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, menjalankan ajaran agama yang dianutya seperti guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk menjalankan sholat walaupun di rumah masing-masing dengan mengirimkan video ataupun foto ketika menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Jika pada pembelajaran tatap muka peserta didik di biasakan dengan program sholat dhuha bersama di sekolah secara berjamaah kemudian menjalankan sholat dzuhur juga di sekolah. Kemudian peserta didik menyetorkan hafalan-hafalan surah pendek di juz 30 setiap minggunya dengan mengirimkan hafalan berupa video yang dikirimkan melalui whatsapp kepada guru tahfidz.

Jika yang untuk peserta didik yang nonmuslim maka mereka juga dibiasakan dan diingatkan oleh guru dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya seperti berdoa sebelum dan sesudah tidur, ataupun makan, yang kemudian dikirimkan kepada guru melalui *whatsapp*. Adapun guru dalam menanamkan sikap spiritual pada saat ini peserta didik dalam keseharian juga dibiasakan dan diberi dorongan untuk merapikan tempat tidurnya, membantu orangtua dalam keseharian di rumah masing-masing yang dikirimkan kepada guru melalui *whatsapp*, serta sikap rasa bersyukur peserta didik di dalam mengerjakan tugas. Kemudian dengan memberikan motivasi atau dorongan, arahan, bimbingan dan contoh nyata yang lainnya, atau keteladanan dengan dampak-dampak yang baik ataupun buruk untuk memberikan motivasi-motivasi yang lainnya..

Berdasarkan hal tersebut, muncul rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap spiritual pada pembelajaran secara dalam jaringan. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Pada Proses Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Pada Proses Pembelajaran Di Kelas VI Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Spiritual Pada Proses Pembelajaran Di Kelas VI Sekolah Dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap spiritual pada pembelajaran daring di Sekolah dasar.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sebagai informasi ataupun referensi terkait dengan strategi guru dalam menanamkan sikap spiritual pada pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : diharapkan bisa memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan profesional guru dalam menanamkan sikap spiritual
- b. Bagi siswa : diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekan sikap spiritual tersebut.
- c. Bagi peneliti : Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang berkenaan tentang menanamkan sikap spiritual pada pembelajaran dalam jaringan.